

Received: Oktober 2024

Accepted: Desember 2024

Published: Januari 2025

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i01.3128>

## Pelatihan Seni Kaligrafi Islam Menggunakan Teknik Mozaik di Rumoh Agam Sos Children's Village Banda Aceh

*Putri Dahlia**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*[putridahlia@isbiaceh.ac.id](mailto:putridahlia@isbiaceh.ac.id)*Dwindy Putri Cufara**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*[dwindyputri@isbiaceh.ac.id](mailto:dwindyputri@isbiaceh.ac.id)

### Abstrak

Banda Aceh memiliki sebuah organisasi sosial yang berfokus pada penanganan anak-anak dan remaja yang telah atau beresiko kehilangan orang tua, yaitu organisasi SOS Children's Village. Remaja laki-laki atau berusia baligh di lembaga ini ditempatkan dan di didik di rumah khusus yang disebut Rumoh Agam. Minimnya edukator dan kegiatan yang menunjang keterampilan seni menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi SOS Children's Village Banda Aceh. Minimnya produksi kerajinan di tingkat remaja yang siap menghadapi revolusi industri menjadi perhatian tim pengabdian. Kerajinan mozaik menjadi teknik pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian di Rumoh Agam. Mozaik merupakan teknik menempelkan potongan-potongan bahan yang sengaja digunting atau sudah berbentuk potongan, kemudian ditata dengan ditempelkan menggunakan lem pada media yang datar. Karya kaligrafi dapat dibuat menggunakan teknik mozaik untuk mewujudkan bentuk tulisan yang indah menggunakan bahan eva foam. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah melatih peserta untuk terampil dalam memproduksi kerajinan mozaik kaligrafi dengan memanfaatkan bahan eva foam. Selain itu juga dapat melatih kesabaran karena teknik mozaik membutuhkan ketelitian dalam menempelkan potongan bahan yang berukuran kecil. Pelatihan ini telah dilaksanakan di Rumoh Agam SOS Children's Village Banda Aceh melalui proses pembimbingan langsung oleh instruktur dengan pendekatan internalisasi penguatan karakter terhadap remaja laki-laki yang merupakan peserta dalam kegiatan yang berlangsung dari bulan Agustus-September 2024. Dari hasil kegiatan ini peserta menghasilkan karya seni berupa hiasan dinding mozaik kaligrafi yang dapat menjadi langkah awal bagi mereka untuk memiliki *soft skill* di bidang seni rupa dan membangun jiwa wirausaha.

**Kata Kunci:** *Mozaik; Kaligrafi; Rumoh Agam; SOS Children's Village Banda Aceh.*

### Pendahuluan

SOS Children's Village Banda Aceh merupakan sebuah organisasi sosial yang mendedikasikan diri untuk pengasuhan anak-anak dan remaja yang telah atau beresiko kehilangan orang tua

(Nisa & Sari, 2019). Terdapat delapan Desa Taruna atau disebut *village* yang tersebar di Indonesia, salah satunya terdapat di Kota Banda Aceh (Gusmanto et al., 2024). SOS Children's Village berkomitmen memberikan pengasuhan terbaik bagi anak sekaligus program pelatihan kewirausahaan untuk mendukung pendidikan dan ekonomi di masa depan.

SOS Children's Village Banda Aceh terbagi atas dua lokasi yang berbeda. Lokasi pertama merupakan *village* sekaligus kantor administrasi beralamat di Jl. Mesjid, Gampong Lamreung, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, sedangkan lokasi kedua bernama Rumoh Agam (rumah laki-laki) yang beralamat di Blang Cut, Kecamatan Leung Bata, Kota Banda Aceh. Anak-anak yang tinggal di *village* berusia antara 0 hingga 23 tahun bagi perempuan, sedangkan laki-laki yang sudah berusia 15 tahun harus tinggal di Rumoh Agam (Nurdin et al., 2022). Hal ini berkaitan dengan usia baligh laki-laki, sehingga anak laki-laki yang baligh tidak bercampur dengan perempuan yang bukan mahram. Baligh merupakan masa seseorang usia remaja memasuki usia dewasa yang berakal sehat dan telah memiliki kecakapan bertindak, oleh karenanya setiap perbuatannya harus dipertanggung jawabkan (Khusurur, 2021).

*Rumoh Agam* memiliki keistimewaan tersendiri dibanding dengan *village*. Keistimewaan ini dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan pada program *vocational training*. Rinaldi Hasan (wawancara, 2022) sebagai pimpinan menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan di *village* lebih berfokus kepada pendidikan dan pengembangan anak, sedangkan aktivitas di Rumoh Agam lebih diarahkan kepada industri berbasis keahlian, termasuk industri seni. Hal ini disebabkan remaja di Rumoh Agam dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja ketika telah keluar dari SOS Children's Village Banda Aceh. Mereka dibekali keterampilan / soft skill dalam rangka mengurangi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ke depannya yang dapat menyebabkan konflik individu. Seperti yang disampaikan (Anggraini & Syarqawi, 2023), kecemasan menghadapi dunia kerja dapat menyebabkan konflik internal dan eksternal individu itu sendiri, karena adanya kekhawatiran yang muncul dari penilaiannya terhadap tujuan menghadapi dunia kerja. Kurangnya perencanaan dalam mengoptimalkan kemampuan diri untuk bersaing di dunia kerja menyebabkan terjadinya kecemasan.

Aris Ardianto (wawancara, 2023) sebagai pembina di Rumoh Agam menjelaskan bahwa berbagai aktivitas yang dilakukan di Rumoh Agam berorientasi pada minat dan bakat remaja. Beberapa diantaranya adalah fotografi, lukis, tari, memasak, sablon, usaha kopi, bahkan membuat furnitur. Rumoh Agam juga memiliki fasilitas penunjang keahlian seperti galeri mini, workshop, mini bar, dan taman. Melalui para edukator yang mumpuni di bidangnya, remaja di Rumoh Agam dibekali ilmu dan membangun jiwa wirausaha, berani memulai dan berani dalam mengambil resiko baik itu sebuah keberhasilan maupun kegagalan. Menurut Victoria (2023), Seorang wirausaha dapat dikatakan menghindari risiko dimana mereka mau mengambil peluang tanpa risiko dan seorang wirausaha dikatakan menyukai risiko dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat yang tinggi yang dipengaruhi oleh keberanian dalam mengambil keputusan.

Pada era revolusi industri saat ini, semua lini dituntut agar mampu beradaptasi dengan percepatan dunia industri, termasuk di bidang seni. Salah satu jenis industri seni yang banyak diminati masyarakat adalah kerajinan mozaik (Setianingsih et al., 2020). Mozaik merupakan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang terdiri dari kepingan berbagai material yang disusun atau ditempel pada suatu bidang (Wahyudi & Nurjaman, 2018). Harga kerajinan mozaik sederhana dihargai senilai puluhan hingga ratusan ribu rupiah. Hal ini tentu akan mendorong pertumbuhan ekonomi di bidang industri seni bagi remaja di SOS Children's Banda Aceh.

Salah satu bentuk kerajinan mozaik adalah mozaik kaligrafi. Kaligrafi merupakan tulisan yang indah, kata kaligrafi sering dimaknai sebagai tulisan arab yang indah (Zulhelman et al., 2018). Jalinan huruf-huruf kaligrafi merupakan perpaduan seni yang artistik, menimbulkan aspek keindahan visual yang dapat dinikmati dan menimbulkan rasa senang, mendorong manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, cinta kepada kebaikan keluhuran budi dan sebagainya, yang diresapkan ke dalam sanubari orang yang melihatnya, oleh makna dari jalinan tulisan tersebut (Rispul, 2012). Seni kaligrafi dapat memerangui atau menyentuh jiwa pembaca agar lebih mengagungkan Sang Pencipta.

Mozaik kaligrafi dapat diproduksi dari berbagai bahan, salah satunya adalah menggunakan eva foam. Salah satu keunggulan menggunakan bahan ini selain mudah diperoleh adalah ketahanannya. Dengan demikian, produk mozaik yang dibuat tidak akan mudah rusak. Selain itu, eva foam juga sangat mudah untuk diolah menjadi mozaik jika dibandingkan dengan bahan yang lebih familiar seperti cangkang telur.

Sebagai organisasi yang menjunjung nilai-nilai Islam, kerajinan mozaik kaligrafi sangat tepat untuk dikembangkan dan diproduksi bagi konsumen di Aceh yang notabene sebagai Kota Serambi Mekah. Seni kaligrafi sudah sejak dahulu menjadi curahan ekspresi kaum Muslim atau alternatif berkesenian yang aman di tengah arus yang melarang penggambaran bentuk figur-figur bernyawa. Meskipun ada pendapat yang mengatakan bahwa larangan tersebut berlaku pada makhluk hidup yang berjiwa, namun seni menggambar makhluk hidup itu memang mutlak dilarang (Syafi'i et al., 2021). Berkaitan dengan Aceh sebagai Kota Serambi Mekkah, pelatihan seni kaligrafi dengan teknik mozaik tepat untuk memperkenalkan kepada peserta.

Melalui media sosial, produk kerajinan kaligrafi dengan Teknik mozaik ini juga memungkinkan untuk dipasarkan hingga ke luar Aceh. Rinaldi Hasan (wawancara, 13 April 2023) menyampaikan bahwa SOS Children's Village Banda Aceh masih minim edukator yang berfokus kepada pengembangan keterampilan seni. Shinta Devi (wawancara, 3 Maret 2022) dalam (Cufara et al., 2022) yang merupakan pembina remaja putri di SOS Children's Villages Banda Aceh juga menyebutkan Organisasi sosial ini membutuhkan edukasi maupun pelatihan dari lembaga-lembaga yang memiliki kepedulian sosial terhadap anak-anak terlantar.

Mozaik yang merupakan salah satu cabang tehnik (karya) seni rupa dalam pemahamannya merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kemampuan seni keterampilan anak dan remaja, karena proses keterampilan tersebut merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni. Sedang bermain adalah naluri bagi setiap anak dan berseni adalah kegiatan mengekspresikan diri, yang kemudian akhirnya dapat berperan dalam mematangkan emosional serta menunjang kreativitas anak sehingga mampu memenuhi kebutuhan setiap fase perkembangannya (Hasnawati et al., 2016).

Melihat masih kurangnya perhatian dan dukungan pada organisasi sosial yang membantu anak-anak terlantar untuk dapat mengembangkan keterampilan, kegiatan pelatihan seni kaligrafi Islam menggunakan teknik mozaik sangat sesuai dilaksanakan di Rumoh Agam SOS Children's Village Banda Aceh.

## Metode

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Rumoh Agam SOS Children's Village Banda Aceh. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan dan realisasi solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan kegiatan

ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut tabel rincian tahapan tersebut:

No	Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	Tahap Persiapan	1. Melakukan mediasi rencana kegiatan dengan Mitra 2. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan 3. Menentukan jumlah peserta 4. Membuat contoh karya kaligrafi bersama instruktur
2	Tahap Pelaksanaan	1. Pembukaan kegiatan 2. Pemaparan materi oleh instruktur 3. Pendampingan pelaksanaan praktek oleh tim pengabdian
3	Tahap Evaluasi	1. Pengumpulan hasil karya peserta 2. Penilaian karya oleh instruktur dan tim pengabdian 3. Penyampaian hasil penilaian karya kepada peserta 4. Memberi masukan dan saran kepada peserta 5. Menyimpulkan keseluruhan tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian

### 1. Tahap Persiapan

Pengabdian kepada Masyarakat oleh tim ISBI Aceh dilakukan dalam rangka memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Rumoh Agam SOS Children's Village Banda Aceh menjadi mitra dalam pengabdian ini. Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan persiapan dengan berdiskusi bersama pembina Rumoh Agam pada tanggal 06 Juli 2024. Hasil diskusi tersebut disepakati bahwa kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan melibatkan sebanyak 15 orang peserta didik di Rumoh Agam yang terdiri dari usia 15 – 22 tahun.

Tim pengabdian juga berdiskusi dengan instruktur pelatihan kaligrafi mozaik yang telah ditentukan oleh tim. Setelah disepakati untuk jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim pengabdian dan instruktur membuat materi pelatihan mengenai pengenalan dasar kaligrafi dan mozaik. Selanjutnya tim pengabdian bersama instruktur membuat sampel atau percobaan bahan mozaik sebelum terjun ke lapangan. Dalam pembuatan sampel ini yang diperhatikan adalah pemilihan bahan yang baik, media yang sesuai, penentuan khat kaligrafi yang akan diterapkan, kekuatan lem sebagai perekat, pewarnaan yang baik, serta bahan finishing.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan internal antara instruktur dengan peserta demi membangun karakter peserta untuk siap mengikuti pelatihan dan menerima ilmu yang diberikan dengan baik. Peserta dibimbing langsung mulai dari pengenalan awal hingga terciptanya sebuah karya seni. Pada proses ini harus diperhatikan interaksi yang mendalam antara instruktur dan peserta didik agar tercipta peserta yang aktif dan mendalami karakter (Zubaedi, 2013). Dengan pendekatan ini permasalahan mitra dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan internalisasi penguatan karakter melalui proses pembimbingan langsung. Pada proses ini harus diperhatikan interaksi yang mendalam antara instruktur dan peserta didik agar tercipta peserta yang aktif dan mendalami karakter (Zubaedi, 2013). Pendekatan ini menjadi kunci keberhasilan pelatihan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi oleh mitra sesuai dengan tujuan kegiatan ini.

Pertemuan pertama dengan peserta pelatihan di Rumoh Agam dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2024. Kegiatan ini dibuka oleh pembina Rumoh Agam SOS Children's Village Banda Aceh yaitu bapak Aris Arianto. Dalam penyampaianya, bapak Aris mengharapkan peserta didik di Rumoh Agam dapat dengan baik menerima ilmu dari tim pengabdian dan instruktur agar peserta memiliki bekal skill yang bermanfaat ke depannya untuk membuka peluang usaha setelah mereka lepas dari Rumoh Agam.

Setelah kegiatan dibuka, peserta mendapatkan materi yang disampaikan oleh instruktur mengenai kaligrafi Islam dan mozaik. Dalam pelatihan ini khat kaligrafi yang digunakan adalah khat kufi. Khat kufi berbentuk huruf proporsional yang kaku dan persegi. Ciri-ciri tulisan yaitu berukuran seimbang yang spesifik dengan sifat bersudut-sudut atau persegi menyolok, memiliki sapuan-sapuan garis vertikal pendek dan garis-garis horizontal yang memanjang dalam ukuran sama lebar (Faturrahman et al., 2018). Alasan pemilihan khat kufi karena memiliki ciri khas tulisan yang kaku dan mempunyai sudut persegi yang khas. Untuk pengenalan dasar, khat kufi dirasa cocok dan memudahkan peserta dalam menempelkan bahan eva foam dengan rapi menggunakan teknik mozaik.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024. Pada pertemuan ini peserta sudah memulai tahap pembuatan karya mozaik kaligrafi Islam. Media yang digunakan dalam pembuatan karya mozaik adalah triplek, sedangkan bahan kepingan mozaik yang ditempelkan adalah eva foam. Seluruh peserta mendapatkan bahan praktek lengkap yang disediakan oleh tim pengabdian. Berikut adalah langkah dalam proses pembuatan karya kaligrafi Islam menggunakan teknik mozaik:

*a. Membuat Garis Pinggir Pada Media Utama*

Papan triplek sebagai media utama diberi garis pinggir di sekeliling papan yaitu 3cm. Garis pinggir ini untuk menyisakan ruang saat karya di bingkai pada tahap finishing. Garis pinggir dibuat menggunakan alat tulis seperti pensil, penggaris, dan penghapus.

*b. Memindahkan Desain Kaligrafi Pada Media Utama*

Pada tahap ini, sebelumnya instruktur telah mempersiapkan desain kaligrafi yang akan dipindahkan oleh masing-masing peserta ke media papan triplek. Pemindahan desain tidak dilakukan sembarangan karena peserta juga harus mengikuti arahan instruktur mengenai keseimbangan proporsi karya. Desain kaligrafi diposisikan tepat di tengah papan. Jika sudah tepat, desain dipindahkan menggunakan kertas karbon dan alat tulis pensil. Cara memindahkan desain yaitu letakkan kertas karbon di atas media triplek. Bagian kertas karbon yang berwarna hitam pekat posisikan menghadap ke bawah, lalu di atas kertas karbon letakkan desain kaligrafi yang akan dipindahkan. Selanjutnya goreskan pensil mengikuti bentuk desain kaligrafi tersebut.

*c. Memblok Tulisan Kaligrafi*

Setelah pola kaligrafi berhasil dipindahkan ke media triplek, selanjutnya kalimat tersebut diblok menggunakan cat berwarna hitam. Tujuan blok ini adalah agar saat menempelkan bahan kepingan mozaik, sisi ruang kosong antara satu kepingan dengan kepingan lainnya tertutupi, tetap terlihat rapi, dan menutupi warna asli dari papan triplek itu sendiri.

d. *Menempelkan Kepingan Eva Foam Pada Tulisan Kaligrafi*

Eva foam yang dibagikan oleh tim pengabdian kepada peserta masih dalam bentuk lembaran. Peserta membuat kepingan mozaik mandiri dengan cara menggunting kecil-kecil eva foam hingga menjadi kepingan bahan. Kepingan ini tidak ada ketentuan ukuran, namun semakin kecil kepingan maka peserta juga semakin ditantang untuk melatih kesabaran. Mozaik dapat mengasah konsentrasi, melatih kesabaran, menguji ketelitian, media ekspresi, luapan emosi, estetika, dan kreativitas peserta. Karya yang dihasilkan pada akhirnya akan menjadi sebuah kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi peserta dalam mengurangi beban pikiran.

Kepingan bahan yang kecil membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses mozaik dibandingkan dengan kepingan ukuran besar. Peserta ditantang bagaimana agar kepingan yang tidak beraturan tersebut dapat menjadi susunan mozaik yang rapi mengikuti bentuk tulisan kaligrafi. Kepingan eva foam ditempelkan menggunakan lem kayu. Peserta juga dibekali alat pinset dalam penempelan kepingan eva foam.

e. *Menempelkan Kepingan Kertas Sebagai Background*

*Background* juga sangat berperan penting agar dapat menonjolkan bentuk objek utama dalam sebuah karya. Pada karya mozaik kaligrafi ini, peserta diarahkan untuk menempelkan kepingan kertas. Sebelum ditempelkan, kertas tersebut diremuk terlebih dahulu. Tujuan kertas yang diremuk adalah agar *background* menimbulkan kesan tekstur keriput. Pada saat di *finishing* cat hitam dan emas, akan menghasilkan bentuk *background* seperti logam.

f. *Memblok Seluruh Background*

Setelah *background* dipasang, selanjutnya *background* tersebut diblok menggunakan cat hitam hingga batas garis pinggir. Saat setengah kering, seluruh *background* diberi pewarna emas dengan cara di tap-tap menggunakan jari atau kertas.

g. *Finishing*

Pemberian bingkai dilaksanakan pada pertemuan ketiga tanggal 01 September 2024. Pada pertemuan ini, hasil mozaik yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya difinishing dengan memberikan bingkai, setelah dibingkai, karya kaligrafi disemprot menggunakan clear sebagai finishing akhir. Setelah proses clear, karya dijemur dan dikeringkan di bawah sinar matahari. Jika cuaca tidak cerah, pengeringan ini bisa diganti dengan menggunakan pengering rambut / hairdryer.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Seni Kaligrafi Islam Menggunakan Teknik Mozaik di Rumoh Agam Sos Children’s Village Banda Aceh” telah dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan Rumoh Agam yaitu bapak Aris Arianto. Instruktur bertugas memandu secara langsung kegiatan pelatihan ini dan didampingi oleh tim pengabdian. Peserta di Rumoh Agam yang terlibat dalam pelatihan ini adalah sebanyak 15 orang yaitu remaja hingga dewasa rentang usia 15 – 22 tahun.

Evaluasi menjadi proses yang menentukan nilai atau kualitas dari hasil karya para peserta pelatihan seni kaligrafi Islam di Rumoh Agam SOS Children’s Village Banda Aceh. Menurut Magdalena., et al (2020) Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas

pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian di Rumoh Agam SOS Chikdren’s Village Banda Aceh dilakukan dengan cara membandingkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian. Disini instruktur dan tim pengabdian menilai sejauh mana peserta memahami dan mampu menciptakan sebuah karya seni kaligrafi. Kriteria yang ditetapkan diantaranya adalah kerapian, kebersihan, keseimbangan, kesabaran, dan ketelitian dari peserta. Jika terdapat kekurangan, peserta diberikan saran untuk ke depannya lebih memperhatikan kriteria keberhasilan sebuah karya dengan baik. Berdasarkan penilaian, terdapat dua belas peserta yang termasuk pada kategori “bisa”, tiga peserta “cukup bisa”.



Gambar 15. Evaluasi karya peserta oleh instruktur dan tim pengabdian

Kemampuan peserta dalam menyerap dan memperoleh ilmu dari pelatihan ini dinilai untuk mengelompokkan kemampuan mereka yang dapat dikembangkan seperti bidang pembuatan desain, bidang pembuatan kerajinan, bidang pengolahan bahan dan lain-lain. Selain itu, untuk kedepannya perlu dipertimbangkan mengenai material bahan dan untuk mengetahui kualitas bahan yang digunakan perlu dievaluasi dalam pembuatan karya mozaik ataupun karya kaligrafi.



Gambar 16. Penilaian karya peserta

Kerjasama yang baik antara tim pengabdian dengan mitra dapat menjadi langkah baik untuk ke depannya terlaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara berkelanjutan. Tidak hanya pembuatan karya mozaik, namun juga pembuatan karya seni dengan teknik lain baik di bidang seni rupa maupun di bidang seni budaya pada umumnya. Partisipasi mitra pada

pengabdian ini sangat membantu terlaksananya kegiatan dengan baik. Mitra berperan dalam hal menyiapkan peserta kegiatan sejumlah 15 orang, ruang praktek pelatihan, sarana dan prasarana, *sound system*, ruang finishing karya dan lain-lain.

Pembuatan karya mozaik tidak hanya dilakukan oleh usia remaja dan dewasa tetapi juga bisa dilakukan oleh anak-anak mulai usia Taman Kanak-kanak. Namun hal tersebut tentunya disesuaikan dengan media, bahan, dan alat yang digunakan. Pada pengabdian di Rumoh Agam ini, bahan mozaik yang ditempelkan pada media utama adalah kepingan-kepingan eva foam. Jika didalami dan dikuasai dengan baik, mozaik bisa menjadi sebuah keterampilan yang menjanjikan bagi peserta dalam membuka peluang usaha baik disaat mereka masih di Rumoh Agam maupun saat mereka sudah mandiri. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mempromosikan hasil karya seni kepada khalayak ramai seperti pemanfaatan media online dan toko online yang membantu memudahkan penjualan dan menjangkau pasar yang luas.

Kegiatan mengasah bakat peserta di bidang seni dapat dijadikan sebagai terapi yang menyenangkan karena latar belakang peserta yang merupakan anak-anak dengan pengalaman traumatis terhadap masa lalu yang mereka alami seperti korban perceraian orang tua, kekerasan dalam rumah tangga, korban konflik, maupun korban bencana alam seperti tsunami yang menyebabkan mereka kehilangan orang tua. Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, menjadi wadah kreativitas tersebut. Tim pengabdian berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan dilakukan agar tetap tersedia wadah peserta dalam mengasah kemampuan. Hal ini akan menjadi target sesuai dengan diagram alir yang telah dibuat oleh tim pengabdian.

### **Simpulan dan rekomendasi**

Banda Aceh memiliki sebuah organisasi sosial yang berfokus pada penanganan anak-anak dan remaja yang telah atau beresiko kehilangan orang tua, yaitu organisasi SOS Children's Village. Remaja laki-laki atau berusia baligh di lembaga ini ditempatkan dan dididik di rumah khusus yang disebut Rumoh Agam. Minimnya edukator dan kegiatan yang menunjang keterampilan seni menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi SOS Children's Village Banda Aceh. Minimnya produksi kerajinan di tingkat remaja yang siap menghadapi revolusi industri menjadi perhatian tim pengabdian.

Kegiatan ini telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan kaligrafi Islam di Rumoh Agam SOS Children's Village Banda Aceh secara garis besar dapat memahami dan mampu menciptakan karya seni. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam hasil karya, namun hal ini menjadi motivasi bagi peserta dalam menciptakan karya seni selanjutnya.

Skil yang mereka peroleh dari instruktur dan tim pengabdian dapat menjadi bekal ke depannya bagi peserta untuk meningkatkan keterampilan memproduksi kerajinan sederhana bernilai jual tinggi. Oleh karena itu diharapkan pelatihan ini dapat menjadi peluang bagi mitra dalam menyiapkan remaja untuk menghadapi dunia kerja di era revolusi industri.

**Daftar Pustaka**

- Anggini, Yulita Cita & Syarqawi, Ahmad. (2023). Tingkat Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2), 1274-1278.
- Cufara, D. P., Sari, F. D., & Gusmanto, R. (2022). Pelatihan Rias Pengantin dan Henna Art di SOS Children's Village Banda Aceh. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 6(2), 224–238.
- Faturrahman, Irvan., Arini., Mintarsih, Fitri. (2018). Pengenalan Pola Huruf Hijaiyah Khat Kufi Dengan Metode Deteksi Tepi Sobel Berbasis Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation. *Jurnal Teknik Informatika* 11(1), 37-46.
- Gusmanto, R., Cufara, D. P., & Tahir, M. (2024). Pelatihan Musik dan Tari Penyambutan sebagai Implementasi Budaya Peumulia Jamee di SOS Children's Village Banda Aceh. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 8(1), 11–22.
- Hasnawati & Dwi Anggraini. (2016). Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 226-231.
- Khusurur. (2021). BALIGH Kajian Hukum Fiqh dan Hukum Positif di Indonesia. *Jurnal Al Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam*, 6(1), 69-80.
- Magdalena, Ina., Fauzi, Hadana Nur., Putri, Raafiza. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2(2), 244-257.
- Nisa, H., & Sari, M. Y. (2019). Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Remaja. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 13–25.
- Nurdin, R., Akbar, H., & Murni, K. (2022). Peranan Yayasan Sos Children's Villages Banda Aceh terhadap Anak yang Kehilangan Pengasuhan Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam. *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(2), 304–317.
- Rispul. (2012). Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni. *TSAQAFI, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam* 1 (1), 9-18.
- Setianingsih, D., Iswan, Bahar, H., & Erviana, E. V. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Cangkang Telur Menjadi Produk Mozaik dan Pupuk Organik di Wilayah Kampung Cerewed Keluran Duren Jaya Bekasi Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–8.
- Syafi'I, Ahmad Ghozali & Masbukin. (2021). KALIGRAFI DAN PERADABAN ISLAM Sejarah dan Pengaruhnya bagi Kebudayaan Islam di Nusantara. *Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 17(2), 68-75.

Victoria. (2023). Pengaruh Keberanian Pengambilan Risiko Bisnis Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Keberhasilan Wirausaha Muda. *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2 (1), 217-226.

Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 12–25.

Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group.

Zulhelman, Nofrial, Prihatin, P., & Refialisa, S. (2018). Pembuatan Kaligrafi Islam dari Bahan Limbah di MAN 3 Padangpanjang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2), 111–120.